



Published every June and December

## JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



### Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia

**Muhtadin Amri**

Universitas Indonesia  
muhtadin.amri@ui.ac.id

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of management compensation on corporate tax evasion, as well as to examine the influence of board gender diversity and the executive risk preference on the relationship between management compensation and tax evasion. This study uses balanced panel data of 404 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2015. The result shows that the management compensation has the negative effect on tax evasion. Furthermore, the use of moderating variables, the board gender diversity and the executive risk preferences, shows that the compensation would have a positive effect on corporate tax evasion when given to executives who have gender diversity. It is shown at least there is one female director who has risk preference as a risk taker.*

**Keywords:** *Compensation Management, Board of Gender Diversity, Executive Risk Preference*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan, serta menguji pengaruh dari diversifikasi gender eksekutif dan preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan data balanced panel berjumlah 404 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya, penggunaan variabel moderasi yaitu diversifikasi gender eksekutif dan preferensi risiko eksekutif menunjukkan temuan bahwa kompensasi akan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan apabila diberikan kepada eksekutif yang memiliki diversifikasi gender yang ditunjukkan dengan setidaknya terdapat satu direksi wanita dan yang memiliki preferensi risiko *risk taker*.

**Kata Kunci:** *Kompensasi Manajemen, Board gender Diversity, Preferensi Risiko Eksekutif*

**Corresponding Author.** [muhtadin.amri@ui.ac.id](mailto:muhtadin.amri@ui.ac.id)

**How to Cite This Article.** Muhtadin Amri. Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 9 (1), 1-14

**History of Article.** *Received : 16-11-2016, Revision: 08-12-2016, Published: 14-02-2017*

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang masih mengandalkan penerimaan utamanya dari sektor pajak yang ditarik dari masyarakat (Siregar, 2012). Karena merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar, pemerintah terus berupaya untuk memperkuat perangkat regulasi terkait dengan perpajakan di Indonesia yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi pendapatan dari sektor ini (Reza, 2012). Berbeda dengan negara, bagi perusahaan pajak merupakan item pengeluaran yang berdampak terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan misalnya adalah keputusan ekspansi, investasi, dan transaksi-transaksi lain yang juga mempengaruhi tanggungan beban perpajakan perusahaan (Lestari, 2013).

Manajemen berwenang menggunakan kekuasaannya di perusahaan untuk membuat kebijakan strategis yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan efisiensi ketika menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya ditujukan untuk memenuhi tujuan pendirian perusahaan untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham (Minnick dan Noga, 2010). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah contoh strategi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan atas beban perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Meskipun para ahli maupun akademisi masih berbeda dalam menggunakan istilah, secara umum pengertian dari penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

Penghindaran pajak termasuk tindakan yang berisiko, perusahaan dapat berurusan dengan hukum apabila diketahui telah melakukan tindakan penghindaran pajak yang ilegal. Beberapa kasus yang

pernah terjadi di Indonesia seperti kasus terbesar yang pernah diungkap adalah PT Asian Agri Tbk yang oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ditengarai telah melakukan penggelapan pajak yang besar, bahkan dianggap terbesar dalam sejarah pengungkapan tindakan penggelapan pajak. Dari kejadian tersebut perusahaan diberikan sanksi berupa denda yang sangat besar (Dharmasaputra, 2013).

Meskipun dapat menimbulkan risiko yang besar di masa depan bagi perusahaan, hal tersebut tidak mengurungkan niat perusahaan untuk tetap melakukan penghindaran pajak (Zulma, 2015). Lemahnya sistem dan regulasi perpajakan di Indonesia termasuk menjadi pemicu bagi perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Disisi lain, tindakan penghindaran pajak memang memberikan manfaat yang besar terutama pada *cash flow* perusahaan.

Penelitian terkait tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan topik yang masih menarik untuk diteliti dan sampai saat ini penelitian yang dilakukan masih terus berkembang. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penghindaran pajak perusahaan diantaranya adalah kaitannya dengan kompensasi manajemen perusahaan seperti yang pernah dilakukan oleh Phillips (2003), Minnick dan Noga (2010), Robinson *et al.*, (2010), Armstrong *et al.*, (2012), dan Armstrong *et al.*, (2015). Meskipun sudah banyak diteliti, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konklusif.

Hasil penelitian yang belum konklusif tersebut menunjukkan adanya faktor lain yang secara tidak langsung ikut mempengaruhi hubungan antara tingkat kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak perusahaan. Merupakan hal yang penting juga untuk mempertimbangkan aspek karakteristik dari eksekutif perusahaan sendiri (Desai dan Dharmapala, 2006; Dyreng *et al.*,

2010). Sehingga hal tersebut memotivasi penelitian ini untuk menganalisis pengaruh dari karakteristik *gender* dan preferensi risiko dari anggota eksekutif perusahaan atau dalam konteks Indonesia adalah direksi perusahaan. Apabila dilihat dari sudut pandang kompleksitas aktivitasnya, penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang kompleks yang membutuhkan berbagai pertimbangan terkait potensi *cost* dan *benefit* yang ditimbulkan. Sedangkan dari aspek risiko tindakan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang berisiko, karena di masa depan perusahaan dapat berurusan dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan berpotensi mendapatkan denda yang besar apabila terbukti melakukan tindakan penghindaran pajak yang ilegal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa eksekutif laki-laki dan perempuan memiliki sudut pandang yang berbeda terkait dengan risiko dan etika. Eksekutif wanita cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan dengan eksekutif laki-laki Betz *et al.* (1989). Selain itu hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa diversifikasi gender dalam dewan direksi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Campbell dan Minguez-Vera, 2008), Carter *et al.*, (2010). Sedangkan kaitannya dengan penghindaran pajak hasil penelitian Francis *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa eksekutif wanita cenderung lebih sedikit melakukan penghindaran pajak dibandingkan eksekutif laki-laki.

Paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen yang *risk taker* akan memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan yang diberikan kepada manajemen yang *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* akan lebih berani mengambil risiko dalam berbisnis karena adanya paham bahwa semakin tinggi risiko yang diambil akan semakin tinggi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya mempengaruhi penilaian kinerja eksekutif

(Low, 2009; MacCrimmon dan Wehrung, 1990). Berkebalikan dengan *risk taker*, eksekutif yang bersifat *risk averse* akan lebih memilih untuk menghindari segala bentuk kesempatan yang berpotensi menimbulkan risiko dan lebih suka menahan sebagian besar aset yang dimiliki dalam investasi yang relatif aman untuk menghindari pendanaan dari utang, ketidakpastian jumlah *return* dan sebagainya.

Penelitian ini bermaksud mengisi *gap* penelitian sebelumnya dengan mengembangkan penelitian Armstrong *et al.*, (2015) yang menguji pengaruh kompensasi manajemen dan mekanisme *corporate governance* terhadap penghindaran pajak, dengan beberapa kontribusi utama yaitu: mempertimbangkan variabel mekanisme *corporate governance* yaitu karakteristik diversifikasi gender dalam komposisi anggota dewan direksi perusahaan dan preferensi risiko eksekutif yang secara tidak langsung mempengaruhi hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan dan menggunakan proksi *book tax differences* (BTD) sebagai proksi untuk mengukur tingkat penghindaran pajak perusahaan sesuai dengan penelitian Tang dan Firth (2008).

## KAJIAN LITERATUR

Di dalam teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Luayyi, 2010). Pendelegasian wewenang tersebut dilakukan dengan melakukan kontrak antara *principal* dan *agentnya*. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan. Namun untuk menciptakan

kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak (Nuswandari, 2009).

Masalah yang terjadi antara *principal* dan *agent* menimbulkan biaya yang disebut *agency cost*. *Agency cost* sendiri dibagi menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *principal* agar *agent* menepati dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal* (Jensen dan Meckling 1976).

Dengan adanya *agency cost* menjadikan beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin tinggi termasuk didalamnya biaya dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga manajemen dituntut bertindak efektif dan efisien. Disinilah pentingnya melakukan manajemen pajak sebagai salah satu cara dalam meminimalisir beban pajak perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak**

Tujuan dari adanya kompensasi diantaranya adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pengelola perusahaan. Kompensasi dapat memberikan efek jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif berupa saham maupun memberikan insentif jangka pendek berupa

kas. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa manajemen pajak merupakan aktivitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan manfaat kepada pemegang saham (Graham dan Tucker, 2006; Desai dan Dharmapala, 2006).

Dalam penelitiannya mengenai hubungan antara tingkat pajak efektif perusahaan dengan pengukuran kinerja CEO dan manajer, Phillips (2003) berpendapat bahwa pemberian kompensasi berperan memotivasi kinerja manajer dalam meminimalisasi tingkat pajak efektif perusahaan. Desai dan Dharmapala (2006) meneliti pengaruh *tax sheltering* dan pemberian kompensasi yang tinggi untuk para manajer. Manajemen pajak merupakan tujuan jangka panjang, maka diperkirakan perusahaan yang memberikan kompensasi yang tinggi akan berinvestasi lebih dalam hal manajemen pajak yang dapat meminimalisasi tingkat pajak efektif yang dibayarkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 1 yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

*H<sub>1</sub> : Kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan.*

### **Pengaruh Board Gender Diversity terhadap Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak.**

Persebaran anggota dewan (*board diversity*) adalah isu terkini yang berkaitan dengan mekanisme *corporate governance*. *Board diversity* akan berpengaruh terhadap komposisi anggota dewan direksi perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi implementasi *corporate governance* (Sari et al., 2008).

Robinson dan Dechant (1997) menunjukkan proposisi dan bukti empiris mengenai kelebihan dari *board diversity*, diantaranya adalah: Pertama, *board diversity* memiliki pemahaman yang lebih baik tentang *marketplace*, dikarenakan kondisi demografi *supplier* dan pelanggan perusahaan yang juga beragam. Kedua,

*board diversity* dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi. Ketiga, *board diversity* dapat menghasilkan alternatif pemecahan masalah yang lebih efektif. Heterogenitas dalam dewan di satu sisi berpotensi menimbulkan banyak konflik, namun di sisi lain pandangan mengenai alternatif pemecahan terhadap suatu masalah akan semakin banyak dan dapat menimbulkan kecermatan dalam mengkaji konsekuensi yang mungkin dihadapi dari alternatif yang diambil. Keempat, *board diversity* dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan perusahaan. Karena sudut pandang dalam anggota yang homogen menyebabkan perspektif terhadap sesuatu hal akan menjadi lebih sempit jika dibandingkan dengan anggota dewan yang beragam. Terakhir, *board diversity* terbukti mampu lebih efektif dalam meningkatkan hubungan dengan dunia global.

Berdasarkan proposisi Robinson dan Dechant (1997) tersebut dapat disimpulkan bahwa *board diversity* memiliki kecakapan manajerial yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dibandingkan dengan karakteristik direksi yang homogen. Jika dikaitkan dengan penghindaran pajak, penelitian Koester (2016) berhasil membuktikan bahwa eksekutif yang memiliki kemampuan superior dalam melakukan efisiensi terhadap penggunaan sumberdaya perusahaan lebih banyak melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian tersebut menganalisis bagaimana manajer yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi mengurangi pembayaran pajak penghasilan dan menemukan mereka terlibat dalam kegiatan perencanaan pajak negara yang lebih besar, lebih banyak melakukan aktivitas *transfer pricing*, membuat klaim R&D yang lebih besar, dan melakukan investasi yang lebih besar dalam aset yang menghasilkan pemotongan depresiasi yang dipercepat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 2 yang diajukan dari penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>** : *Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin positif lebih kuat terhadap penghindaran pajak apabila terdapat diversifikasi gender dalam susunan anggota dewan direksi perusahaan.*

### **Pengaruh Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Hubungan antara Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak**

Eksekutif sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasi perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Diantara karakter tersebut adalah terkait dengan preferensi risiko eksekutif yaitu *risk taker* atau *risk averse* (Maccrimon dan Wehrung, 1990; Low, 2006). Eksekutif yang memiliki preferensi *risk taker* mempunyai keberanian yang lebih besar dalam menentukan kebijakan yang berpotensi menimbulkan risikonya yang tinggi. Namun, *risk taker* dengan keberaniannya juga diberi beban agar dapat memberikan *cash flow* yang lebih tinggi bagi perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menyeimbangkan risiko yang timbul atas keberaniannya mengambil suatu tindakan atau keputusan (Hanafi dan Harto, 2014). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, akan semakin besar kemungkinan *return* yang didapatkan. Di antara berbagai tindakan eksekutif yang berisiko adalah melakukan tindakan penghindaran pajak. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil yang berimplikasi meningkatkan jumlah *cash flow* perusahaan. Sehingga kompensasi yang diberikan kepada eksekutif akan semakin kuat pengaruhnya apabila diberikan kepada eksekutif yang *risk taker*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis 3 yang diajukan dari penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>** : *Kompensasi manajemen akan berpengaruh semakin kuat terhadap*

*penghindaran pajak apabila preferensi eksekutif perusahaan adalah risk taker.*

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek studi pada penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015. Penelitian ini tidak memasukkan perusahaan yang bergerak di industri keuangan, industri

konstruksi, properti dan industri pertambangan karena industri tersebut dikenakan pajak final atas besaran pendapatannya.

Tabel 1 menunjukkan pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasan mengambil periode penelitian selama 4 tahun adalah untuk kepentingan analisis regresi statistik dan untuk melihat perubahan antar waktu dan antar individu sampel.

**Tabel 1.** Sampel Penelitian

	<b>Tahun Perusahaan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Jumlah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) per Agustus 2016.	2128	532
Dikurangi:		
- Perusahaan yang bergerak di industri keuangan dan yang dikenakan PPh Final	(1100)	(275)
- Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah	(112)	(28)
- Data tidak lengkap dari tahun 2008-2015	(244)	(61)
- Perusahaan yang mengalami kerugian sebelum beban pajak pada periode 2012 – 2015	(268)	(67)
<b>Total Observasi</b>	<b>404</b>	<b>101</b>

**Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Berikut ini adalah model penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis H1 yaitu pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan dan juga untuk menguji hipotesis H2 mengenai pengaruh *board gender diversity* terhadap hubungan antara kompensasi manajemen dan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Terakhir model penelitian berikut ini juga digunakan untuk menguji H3 yaitu pengaruh dari preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan.

$$TAXAVOID_{it} = \beta_0 + \beta_1 KOMP_{it} + \beta_2 KMG T_{it} * DGEND_{it} + \beta_3 KMG T_{it} * RISK_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CINT_{it} + \beta_6 INVINT_{it} + \beta_7 LEV_{it}$$

Keterangan:

$TAXAVOID_{it}$  = Penghindaran pajak perusahaan *i* pada tahun *t* yang diukur dengan *BTD* yaitu perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihitung dengan rumus

$$BTD_{it} = BI_{it} - \left( \frac{CTE_{it}}{STR_t} \right)$$

(comprix *et al.*, 2011)

$\beta_0$  = *Intersep*  
 $BI_{it}$  = *Book Income* (Laba akuntansi sebelum beban pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

$CTE_{it}$  = Pajak kini perusahaan *i* pada tahun *t*

$STR_{it}$  = Tarif pajak perusahaan sesuai UU PPh yang

$KOMP_{it}$

$DGEND_{it}$

$DRISK_{it}$

$SIZE_{it}$

$CAINT_{it}$

berlaku pada perusahaan *i* pada tahun *t*.  
 = Kompensasi total manajemen kunci perusahaan *i* pada tahun *t*  
 = Variabel *dummy* keberadaan direksi wanita pada dewan direksi yang menunjukkan *board gender diversity* perusahaan *i* pada tahun *t* yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak.  
 = Variabel *dummy* preferensi risiko direksi yang diukur dengan standar deviasi 5 tahunan dari EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan bernilai 1 apabila standar deviasi eksekutif lebih dari rata-rata dan 0 jika lebih rendah dari rata-rata, sehingga membutuhkan data perusahaan dari tahun 2008 – 2015.  
 = Ukuran perusahaan yang diukur dari nilai total aset perusahaan *i* pada tahun *t*.  
 = Perbandingan total aset tetap dan total aset

	perusahaan $i$ pada tahun $t$	$e$	= standar <i>error</i> regresi
$INVINT_{it}$	= Perbandingan total persediaan dan total aset perusahaan $i$ pada tahun $t$		Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diestimasi menggunakan model regresi <i>Estimated Generalized Least Square (EGLS)</i> yang ditujukan untuk mengatasi adanya potensi pelanggaran terhadap asumsi klasik pada model penelitian. Sedangkan penggunaan data panel bertujuan untuk melihat perbedaan karakteristik individu dan tahun pengamatan terhadap variabel amatan.
$LEVR_{it}$	= Perbandingan liabilitas perusahaan dan total aset perusahaan $i$ pada tahun $t$		
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata dari variabel penghindaran pajak (TAXAVOID) adalah sebesar 0,0004 dengan nilai minimum sebesar -0,152 dan maksimum sebesar 0,402 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara yang cukup beragam baik melalui *income increasing* maupun *income decreasing*. Keberagaman juga terjadi pada besaran kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci perusahaan yang ditunjukkan dari nilai logaritma natural nilai kompensasi yaitu minimum 7,228 dan maksimum 21,292. Dari tabel 2 juga dapat disimpulkan bahwa 41,8% perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki setidaknya 1 direksi wanita pada susunan anggota dewan direksinya. Sedangkan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian cenderung *risk averse* dengan nilai rata-rata yaitu 28,7%.



**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

<b>Staistik Deskriptif</b>						
	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Std.Dev</b>
<i>TAXAVOID</i>	404	0.0004	-0.004	0.402	-0.152	0.045
<i>KMGT</i>	404	16.448	16.474	21.292	7.228	1.618
<i>DGEND</i>	404	0.418	0.000	1.000	0.000	0.494
<i>DRISK</i>	404	0.287	0.000	1.000	0.000	0.453
<b>Variabel Kontrol</b>						
<i>SIZE</i>	404	21.509	21.362	26.226	17.629	1.696
<i>CAINT</i>	404	0.334	0.320	0.850	0.006	0.204
<i>INVINT</i>	404	0.189	0.180	0.648	0.000	0.143
<i>LEVR</i>	404	1.222	0.928	13.901	0.079	1.244

**Keterangan Variabel:**

*TAXAVOID<sub>it</sub>* = Penghindaran pajak perusahaan *i* pada tahun *t* yang diukur dengan *BTD*, *KOMP<sub>it</sub>* = Logaritma natural total kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci perusahaan *i* pada tahun *t*, *DGEND<sub>it</sub>*=Variabel *dummy* keberadaan direksi wanita pada dewan direksi perusahaan *i* pada tahun *t* yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak, *DRISK<sub>it</sub>*= Variabel *dummy* preferensi risiko eksekutif yang diukur dengan standar deviasi 5 tahunan dari EBITDA dibagi dengan total aset perusahaan bernilai 1 apabila standar deviasi eksekutif lebih dari rata-rata dan 0 jika lebih rendah dari rata-rata. *SIZE<sub>it</sub>* = Ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai total aset perusahaan. *CAINT<sub>it</sub>* = Perbandingan total aset tetap dan total aset perusahaan *i* pada tahun *t*, *INVINT<sub>it</sub>* = Perbandingan total persediaan dan total aset perusahaan *i* pada tahun *t*, *LEVR<sub>it</sub>* = Perbandingan liabilitas perusahaan dan total aset perusahaan *i* pada tahun *t*.

**Hasil dan diskusi**

Hasil dan uji hipotesis penelitian ini dapat dilihat di tabel 3. Hipotesis 1 pada penelitian ini menyebutkan bahwa besarnya kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang diajukan pada penelitian ini ditolak. Variabel kompensasi manajemen (*KOMP*) menunjukkan arah yang negatif dengan koefisien -1,781 dan signifikan pada level 10%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar kompensasi yang diberikan

kepada manajemen akan membuat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin kecil. Hal ini berarti mendukung penelitian Robinson *et al.*, (2010) dan Armstrong *et al.*, (2012) yang memberikan kesimpulan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajemen dapat menjadi mekanisme *corporate governance* untuk membatasi tindakan manajer yang

oportunis dengan melakukan penghindaran pajak. Besaran paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen dapat mendorong manajemen untuk melakukan efisiensi beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan melalui mekanisme lain selain melakukan tindakan penghindaran pajak.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Prediksi Arah Pengaruh	Variabel Terikat TAXAVOIDS
Intercept		
<i>KOMP</i>	+	0.076* (-1.781)
<i>KOMP*DGEND</i>	+	0.000*** (3.956)
<i>KOMP*DRISK</i>	+	0.001*** (2.72)
<i>Variabel Kontrol</i>		
<i>SIZE</i>	-	0.003*** (2.95)
<i>CAINT</i>	+	0.000*** (-5.01)
<i>INVINT</i>	-	0.244 (-1.16)
<i>LEVR</i>	+	0.165 (-1.39)
R-squared		0.92
Adjusted R-squared		0.89
F-Statistic		34.01
Prob (F-Stat)		0.00
Durbin-Watson Stat		2.51
# Observasi		404
# Emiten Manufaktur		101

Tanda \*\*\*, \*\*, dan \* mengindikasikan signifikansi level 0.01, 0.05, dan 0.10 (*one-tailed*)

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak akan semakin kuat apabila terdapat diversifikasi *gender* dalam komposisi anggota direksi perusahaan. Hasil uji hipotesis pada tabel 3 menunjukkan koefisien variabel  $KOMP*DGEND$  adalah sebesar 3.95 dan signifikan pada level 1% (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan besaran kompensasi manajemen yang diberikan kepada dewan direksi yang memiliki karakteristik *gender* yang terdiversifikasi akan semakin meningkatkan tindakan penghindaran pajak perusahaan. Interpretasi dari temuan ini adalah perusahaan yang memiliki komposisi *gender* yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak. Sesuai dengan proposisi yang diajukan oleh Robinson dan Dechant (1997) perusahaan yang memiliki karakteristik direksi yang terdiversifikasi lebih dianggap memiliki kecakapan baik terkait operasi maupun kebijakan lain yang turut mempengaruhi jumlah pembayaran pajak dibayarkan oleh perusahaan.

Hipotesis 3 menduga bahwa hubungan antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak akan semakin kuat apabila semakin besar kompensasi diberikan kepada dewan direksi yang memiliki karakter *risk taker*. Sesuai dengan tabel 3 koefisien variabel  $KOMP*DRISK$  menunjukkan nilai 2,72 dengan level signifikansi 1% (0,001). Hasil ini berarti hipotesis 3 yang diajukan pada penelitian ini diterima. Interpretasi dari hasil ini adalah kompensasi yang diberikan kepada eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* akan mendorong eksekutif untuk semakin besar melakukan tindakan penghindaran pajak. Eksekutif yang *risk taker* akan lebih berani untuk melakukan tindakan atau kebijakan yang berisiko untuk menghasilkan *cash flow* yang lebih besar bagi perusahaan dalam hal ini salah satu caranya adalah

melalui tindakan penghindaran pajak. Hasil ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Budiman (2012) yang membuktikan bahwa eksekutif yang *risk taker* lebih banyak melakukan tindakan penghindaran pajak dibandingkan dengan eksekutif yang *risk averse*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji pengaruh moderasi dari `diversifikasi *gender* dalam komposisi anggota direksi perusahaan dan preferensi risiko eksekutif terhadap hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak perusahaan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah kompensasi manajemen berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan yang berarti bahwa kompensasi dapat mencegah manajemen untuk bertindak oportunistis. Tetapi kompensasi manajemen akan berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak apabila kompensasi diberikan kepada dewan direksi yang memiliki karakteristik diversifikasi *gender* dalam komposisi anggotanya yang ditunjukkan dengan paling tidak terdapat satu direksi wanita dalam dewan direksi. Selanjutnya, semakin besar kompensasi manajemen yang diberikan kepada eksekutif yang memiliki karakteristik *risk taker* juga akan membuat direksi untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih besar.

Beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah, pertama pengukuran besaran kompensasi manajemen yang digunakan adalah kompensasi total tanpa mempertimbangkan berapa jumlah dari anggota direksi maupun komisaris perusahaan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur kompensasi

direksi yang lebih mencerminkan kompensasi yang sesungguhnya. Kedua, pengukuran diversifikasi komposisi dewan direksi hanya berdasarkan *gender* dan diukur menggunakan variabel *dummy*, padahal jumlah anggota direksi wanita dalam komposisi direksi tiap-tiap perusahaan berbeda-beda. Ketiga, pengukuran preferensi risiko didasarkan pada tingkat risiko perusahaan yang berpotensi tidak benar-benar mencerminkan tingkat risiko perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain seperti melalui kuesioner.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D.,; Larcker, D. F. 2012. *Journal of Accounting and Economics* "The incentives for tax planning". 53(1), 391-411.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. 2015. *Journal of Accounting and Economics* "Corporate governance, incentives, and tax avoidance". 60(1), 1-17.
- Betz, M., O'Connell, L., & Shepard, J. M. 1989. *Journal of Business Ethics* "Gender differences in proclivity for unethical behavior". 8(5), 321-324.
- Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Campbell, K., & Mínguez-Vera, A. 2008. *Journal of business ethics* "Gender diversity in the boardroom and firm financial performance". 83(3), 435-451.
- Carter, D. A., D'Souza, F., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. 2010. *Corporate Governance: An International Review* "The gender and ethnic diversity of US boards and board committees and firm financial performance". 18(5), 396-414.
- Comprix, J., Graham, R. C., & Moore, J. A. 2011. *Journal of the American Taxation Association* "Empirical evidence on the impact of book-tax differences on divergence of opinion among investors". 33(1), 51-78.
- Kusumastuti, S., Supatmi, S., & Sastra, P. 2008. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* "Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance". 9(2), pp-88.
- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. 2003. *Financial review* "Corporate governance, board diversity, and firm value". 38(1), 33-53.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. 2006. *Journal of Financial Economics* "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". 79(1), 145-179.
- Francis, B., Sun, X., & Wu, Q. 2013. *Managerial ability and tax avoidance. Available at SSRN 2348695.*
- Hanlon, M., & Heitzman, S. 2010. *Journal of Accounting and Economics A review of tax research.* 50(2), 127-178.
- Dharmasaputra, M. (2013). Saksi Kunci Investigasi Skandal Pajak Terbesar di Indonesia. *Tempo.*
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). *The Accounting*

- Review “Long-run corporate tax avoidance”. 83(1), 61-82.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. 2010. The Accounting Review The effects of executives on corporate tax avoidance. 85(4), 1163-1189.
- Hanafi, U., & Harto, P. 2014. Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online)*, 2337-3806.
- Jensen, Michael, dan William Meckling., 1976. Journal of Financial Economics “Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Vol. 3, pp. 305-360.
- Koester, A., Shevlin, T. J., & Wangerin, D. 2016. The role of managerial ability in corporate tax avoidance. *Management Science, Forthcoming*.
- Low, A. 2009. Journal of Financial Economics “Managerial risk-taking behavior and equity-based compensation.” 92(3), 470-490.
- Luayyi, S., 2010. Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *ELMUHASABA Vol 1 No.2*.
- MacCrimmon, K. R., & Wehrung, D. A. 1990. Management science “Characteristics of risk taking executives”. 36(4), 422-435.
- Minnick, K., & Noga, T. 2010. Journal of corporate finance “Do corporate governance characteristics influence tax management?”. 16(5), 703-718.
- Phillips, J. D. 2003. Corporate tax-planning effectiveness: The Accounting Review “The role of compensation-based incentives”. 78(3), 847-874.
- Robinson, G., & Dechant, K. 1997. The Academy of Management Executive “Building a business case for diversity.” 11(3), 21-31.
- Rego, S. O., & Wilson, R. 2012. Journal of Accounting Research “Equity risk incentives and corporate tax aggressiveness”. 50(3), 775-810.
- Siregar, D., R. 2012. Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*.
- Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. *Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*.